

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang meningkat, menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien, agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, terutama bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan ke sektor-sektor yang produktif.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba serta meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh umum atau masyarakat luas, kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Dalam menanamkan modalnya, investor menginginkan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan

sebagaimana yang telah mereka investasikan pada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk penambahan modal (*capital gain*) (Sulistiyowati, 2010:2).

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan (Santoso, 2010:1).

Kebijakan dividen di Indonesia diduga dipicu oleh adanya konflik keagenan. Hubungan keagenan sendiri terjadi saat satu pihak yang disebut *principal* memberikan wewenang kepada pihak lain yang disebut *agent* untuk membuat keputusan di dalam menjalankan perusahaan. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap *agency conflict*. *Agency conflict* timbul karena dipicu oleh tindakan *opportunistic* para manajer (*agent*) yang hanya bertujuan untuk memakmurkan dirinya sendiri dan bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tindakan manajer ini bertentangan dengan kepentingan para pemegang saham (*principal*) yang menginginkan keuntungan maksimal. Konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan. Namun, munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya bagi para pemegang saham. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah keagenan disebut dengan biaya keagenan atau *agency cost* (Santoso, 2012:1-2).

Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakekatnya menentukan posisi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang tidak dibagikan sebagai laba ditahan. Jika dilihat sepintas, kebijakan pembagian dividen merupakan salah satu dari sekian banyak kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan, yang harus dilaksanakan dan direalisasikan kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya pembagian dividen, maka dikuatirkan para pemegang saham akan beralih ke perusahaan lain yang sudah jelas pebagian dividennya. Untuk itu, pihak manajemen harus memutuskan berapa bagian pendapatan yang akan diinvestasikan kembali dan berapa bagian pendapatan

perusahaan yang harus dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas.

Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Kurniawati (2014), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah tingkat hutang *leverage*. Perusahaan yang tingkat hutang tinggi cenderung memiliki *agency cost* yang rendah. Hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi hutang, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah kecil. Dengan kata lain, tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Difah (2011) menyebutkan bahwa semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Wati (2015) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut, dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*), semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor.

Penentuan besarnya kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan (*growth*),

besarnya laba atau profit perusahaan serta *leverage* perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang, maka perusahaan lebih senang untuk menahan labanya daripada membayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Laba atau tingkat keuntungan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan adanya keuntungan perusahaan dapat terus bertumbuh dan berkembang. Mengingat akan arti penting laba, baik bagi perusahaan maupun pihak investor, maka perusahaan berkepentingan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Perusahaan harus bisa mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaan agar terpenuhinya kebutuhan dana, sedangkan bagi investor memperoleh apa yang diinginkan (Rahmawati, 2011:5).

Pengelolaan perusahaan yang baik, dapat meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat membiayai pertumbuhan perusahaan serta membayar kewajiban perusahaan dan dapat membagikan *return* berupa dividen kepada para pemegang saham. Bagi perusahaan, membagi laba dalam bentuk dividen dapat mengurangi dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan, akan memperkuat dana internal perusahaan yang dapat membiayai aktivitas perusahaan, sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan secara eksternal serta dapat memperkecil resiko perusahaan.

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perusahaan *Food and Beverage* sebagai objek penelitian, dari periode 2013-2015. Alasan pemilihan perusahaan *Food and*

Beverage adalah karena saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain, karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2013-2015)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu.

“ Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebijakan dividen? “

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memaparkan tujuan, yaitu.

“ Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. “

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang.

2) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, terutama tentang kebijakan dividen dan variabel lain yang diteliti.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Sistematikanya meliputi :

a) Bagian Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan kelulusan ujian, pernyataan orisinalitas skripsi, *abstract*, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b) Bagian Isi Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis dan model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan.